

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Perancangan *Guest House* di Kotagede

Guest house adalah sejenis akomodasi yang dimiliki oleh perusahaan, instansi pemerintah/swasta, yang dipergunakan untuk para tamu-tamunya yang menginap dan mendapat fasilitas makan, minum dan fasilitas lainnya yang disajikan secara sederhana dan gratis atau ditanggung oleh perusahaan atau instansi yang mengundangnya, tapi jika *guest house* dimiliki oleh perusahaan swasta yang dibuka untuk umum, maka sifatnya sama dengan hotel, dengan bertujuan mencari keuntungan hanya pelayanannya yang secara sederhana (Pramitha H, 2016).

Menurut Meriam Webster Dictionary *Guest house* merupakan sebuah bangunan yang digunakan untuk tamu (seperti perumahan), rumah yang dijalankan sebagai rumah kos atau tempat tidur dan sarapan.

Menurut Cambridge Dictionary *guest house* serupa dengan hotel kecil dan murah, menyerupai rumah tinggal dimana para tamu dapat menempati rumah tersebut. *guest house* juga diartikan sebagai pondok tamu / pesangrahan.

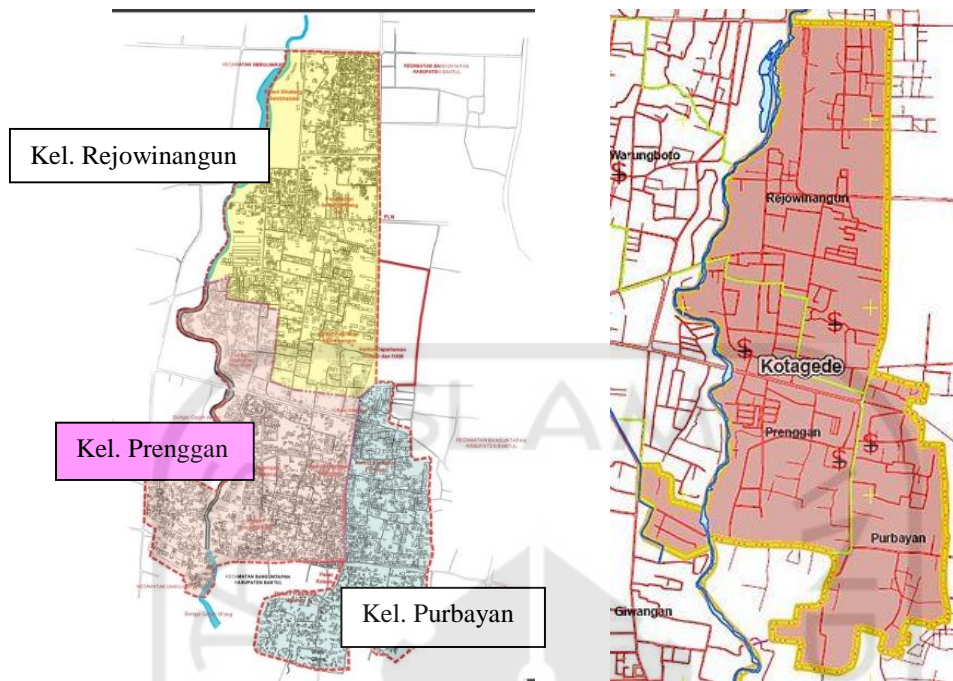
Menurut bussines dictionary *guest house* berupa rumah-rumah tamu berkisar dari kamar dengan jumlah anggaran rendah hingga anggaran tinggi (mewah). *Guest house* dinilai dari satu hingga empat bintang (satu hingga lima berlian di Inggris), berdasarkan tingkat kebersihan, kualitas makanan, keramahtamaan, dan layanan.

Terdapat sekitar tiga bangunan yang menyediakan fasilitas penginapan yang telah ditemukan di Kotagede sepanjang Jalan Tegalgendu-Jalan Modorakan, diantaranya berupa *homestay* ataupun *guest house* yang mayoritasnya merupakan bangunan revitalisasi dari bangunan bersejarah yang menyebabkan kurang optimalnya daya tampung berupa kamar-kamar bagi penunjang / tamu yang membutuhkan fasilitas penginapan yang berada di Kotagede. Beberapa penginapan berupa *guest house* dan sejenisnya mengusung konsep bangunan tradisional Jawa, maka dari itu upaya yang dilakukan adalah merancang *guest house* dengan pendekatan arsitektur

melalui penerapan tata ruang dan tampilan fasad bangunan rumah Kalang kedalam proses perancangan *guset house*, tidak sedikit peninggalan rumah Kalang yang berada di Kotagede hanya dijadikan toko kerajinan perak dan pusat penjualan perak, sehingga kebutuhan pengunjung cenderung fokus terhadap berbelanja dan menikmati kerajinan perak, kurang adanya perhatian khusus terhadap arsitektur rumah Kalang sendiri. Dengan adanya perancangan *guset house* menggunakan pendekatan arsitektur rumah Kalang wisatawan tidak hanya sekedar menikmati wisata cagar budaya dan berbelanja perak di Koategede, tetapi sekaligus mendapat pengetahuan lebih tentang rumah Kalang yang mungkin banyak orang belum begitu *familiar* dengan rumah peninggalan suku Kalang pada jamannya, upaya perancangan *guest house* juga bertujuan menunjang fasilitas akomodasi setempat dikawasan Kotagede sepanjang jalan Mondorakan. Metode yang diterapkan dalam perancangan *guest House* di Kotagede adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan study literature kajian tentang rumah Kalang yang didapat dari matakuliah Karya Tulis Ilmiah, selanjutnya dilakukan survey site guna mengoptimalkan perancangan *guest house* dengan pendekatan arsitektur rumah Kalang melalui penerapan fungsi tata ruang dan tampilan fasad pada rumah Kalang.

1.1.2 Kotagede Sebagai Lokasi Perancangan

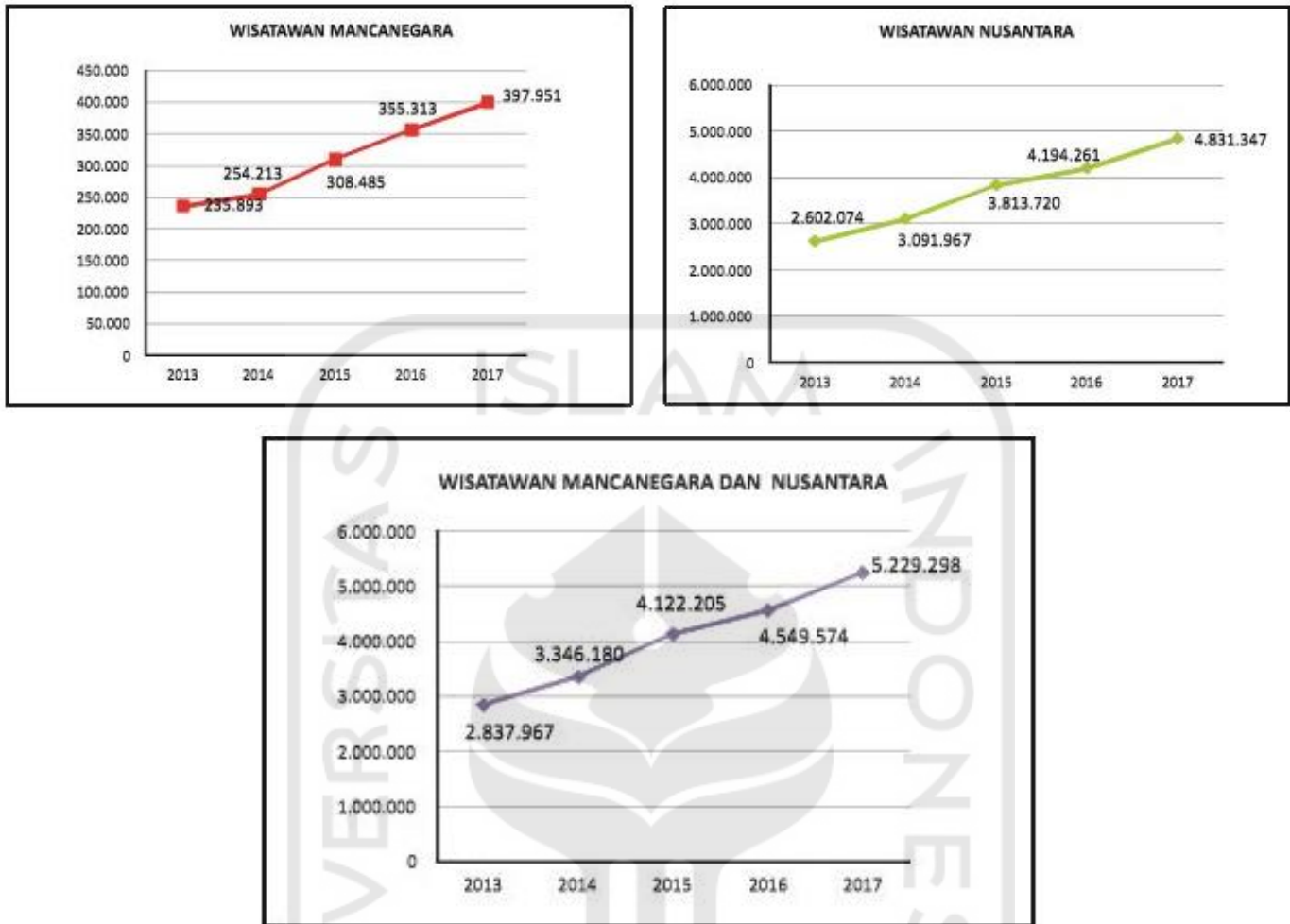
Kotagede merupakan salah satu kecamatan yang berada di Yogyakarta dan menjadi salah satu tujuan wisata, sebagai pusat kerajinan perak terkenal. Kotagede memiliki berbagai bangunan bersejarah yang hingga saat ini masih terjaga dengan kondisi sosial masyarakat yang menjunjung tinggi nilai budaya ditengah gempuran modernisasi, serta memiliki aneka kuliner yang dapat dinikmati oleh para wisatawan yang berkunjung ke kawasan Kotagede. Secara geografis, Kotagede merupakan kecamatan yang terletak di bagian paling timur Kota Yogyakarta dengan batas wilayah sebelah utara, timur dan selatan berbatasan dengan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Secara administratif, kawasan Kotagede terletak di dua wilayah, yaitu Kota Yogyakarta (Kelurahan Prenggan dan Kelurahan Purbayan) dan Kabupaten Bantul, Desa (Pusporetno, 2012).



Gambar 1. 1 Peta Kotagede

(https://id.wikipedia.org/wiki/Kotagede,_Yogyakarta, 2019)

Tiap tahunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta terus mengalami peningkatan sehingga kebutuhan akan tempat penginapan seperti *guest house* atau hotel dalam skala lebih besar juga terus mengalami kenaikan, dapat dilihat pada grafik kenaikan jumlah wisatawan beserta kunjungan menurut hotel bintang dan non bintang (Sumber: Dinas Pariwisata DIY, 2017). Kecamatan Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta, disepanjang jalan Tegal Gendu dan jalan Mondorakan merupakan pusat perdagangan dan jasa, serta dekat dengan pusat wisata cagar budaya seperti makam raja mataram dan bangunan-bangunan heritage / rumah pusaka, demikian itu untuk menunjang fasilitas akomodasi berupa penginapan, upaya yang dilakukan adalah perancangan *guest house* yang mengangkat citra kawasan melalui pendekatan arsitektur rumah Kalang di Kotagede dengan mempertimbangkan aspek tata ruang dan fasad rumah Kalang. Upaya yang dilakukan adalah merancang *guest house* dikawasan Kotagede dengan pendekatan arsitektur rumah Kalang dengan tujuan mengoptimalkan daya tampung berupa kamar bagi pengunjung / tamu dari *guest house*, sekaligus menunjang fasilitas akomodasi yang ada disekitar kawasan perancangan. Menciptakan bangunan baru dengan tetap melakukan upaya pelestarian citra kawasan dan menunjang fasilitas akomodasi bagi wisatawan dikawasan setempat



Gambar 1. 2 Grafik Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Yogyakarta Tahun 2013-2017 (Dinas Pariwisata DIY, 2017)

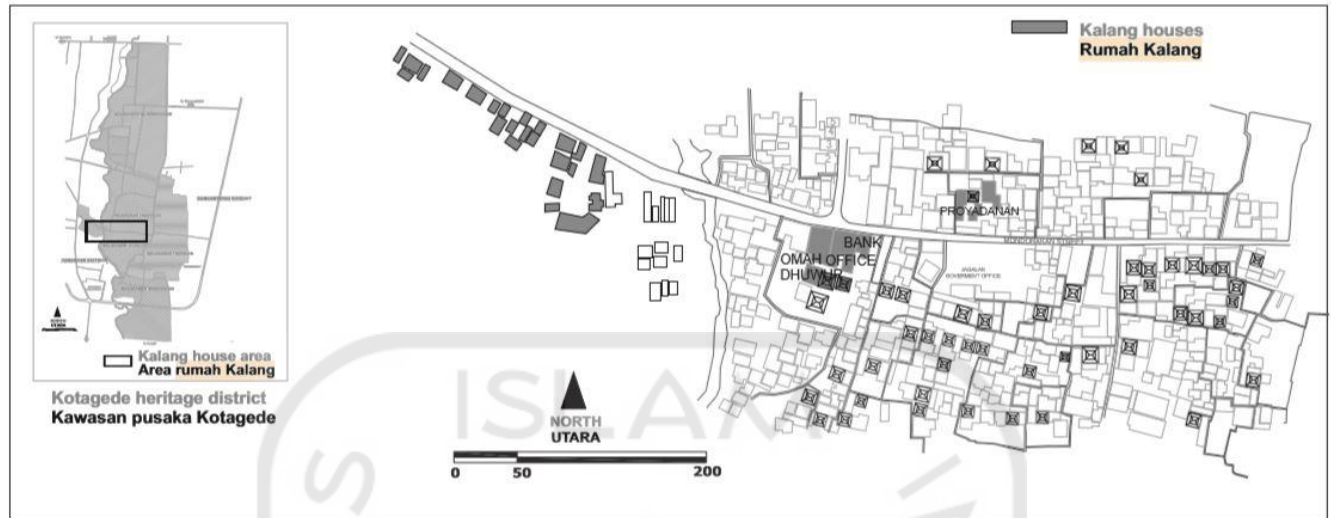
No	AKOMODASI	JAN	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES	JUMLAH
1	HOTEL BINTANG													
	Mancanegara	17.792	22.079	24.257	27.377	28.170	28.579	32.994	39.008	34.501	28.167	28.275	31.545	342.744
	Nusantara	191.750	171.958	182.565	197.258	232.770	152.572	211.589	172.062	159.472	169.336	183.346	249.958	2.274.636
	Sub Total	209.542	194.037	206.822	224.635	260.940	181.151	244.583	211.070	193.973	197.503	211.621	281.503	2.617.380
2	HOTEL NON BINTANG													
	Mancanegara	6.656	4.383	3.887	3.515	3.638	3.694	5.150	4.329	4.597	4.293	5.244	5.821	55.207
	Nusantara	209.177	193.491	218.163	227.509	223.072	150.587	226.463	211.420	205.235	234.409	190.595	266.590	2.556.711
	Sub Total	215.833	197.874	222.050	231.024	226.710	154.281	231.613	215.749	209.832	238.702	195.839	272.411	2.611.918
3	HOTEL BINTANG DAN NON BINTANG													
	Mancanegara	24.448	26.462	28.144	30.892	31.808	32.273	38.144	43.337	39.098	32.460	33.519	37.366	397.951
	Nusantara	400.927	365.449	400.728	424.767	455.842	303.159	438.052	383.482	364.707	403.745	373.941	516.548	4.831.347
	TOTAL	425.375	391.911	428.872	455.659	487.650	335.432	476.196	426.819	403.805	436.205	407.460	553.914	5.229.298

Tabel 1 1 Jumlah Tamu Hotel Bintang/Non Bintang Yogyakarta 2017

(Dinas Pariwisata DIY, 2017) Jumlah wisatawan / tamu di hotel bintang dan non bintang di DIY tahun 2017

1.1.3 Arsitektur Rumah Kalang

Bangunan mewah rumah Kalang dengan arsitektur Tradisional Jawa di Kotagede didirikan sekitar tahun 1850 (kurang lebih 156 tahun yang lalu). Berlokasi di dekat sungai Gajah Wong, terdapat di sepanjang kawasan jalan Tegalgendu-Mondorakan. Pada mulanya rumah Kalang muncul dengan bangunan berupa Joglo Jawa dengan mushola dan ornament-ornament Arab. Lalu sebuah perubahan penting terjadi selama tahun 1920-1930 an, ketika masyarakat Kalang yang dimonopoli oleh Belanda (Pemerintah Kolonial) menangani pegadian dan perdagangan berlian dan opium. Pada masa ini, masyarakat Kalang mulai merombak rumah mereka. Karakteristik rumah Kalang pun mengalami perkembangan yang secara inklusif dilatar belakangi budaya Jawa dan dipengaruhi budaya asing Eropa, bahkan ada pula gaya Cina yang tertuang pula pada bentuk fisik dan ornamennya (Nugroho dalam Anna dan Raharjo, 2008).



Gambar 1. 3 Persebaran Area Rumah Kalang di Kotagede (UNESCO, 20017:19).

Arsitektur rumah Kalang di Kotagede merupakan sejarah dari peninggalan orang Kalang pada jaman kerajaan Mataram Islam dengan dipengaruhi gaya arsitektur tradisional jawa dan arsitektur kolonial *indisch*, beberapa bangunan rumah Kalang di Kotagede sudah banyak beralih fungsi menjadi toko kerajinan perak, upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan eksistensi identitas rumah Kalang melalui perancangan *guest house* untuk menunjang fasilitas akomodasi yang lebih memadai bagi wisatawan / pengunjung dikawasan setempat, sekaligus upaya pelestarian arsitektur rumah Kalang dengan perancangan bangunan baru berupa *guest house*, dimana mayoritas pengunjung / wisatawan dapat menikmati arsitektur rumah Kalang melalui hunian yang ditinggali. Wisatawan / pengunjung, tidak hanya merasakan atmosfer berwisata budaya yang hanya beberapa jam tetapi juga merasakan menghuni atau menginap dengan waktu 24 jam atau lebih.

1.2 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana merancang *guest house* di Kotagede dengan pendekatan arsitektur rumah Kalang?

Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana merancang *guest house* yang dapat memwadhahi jumlah pengguna / tamu secara optimal dengan tetap mempertahankan prinsip tata ruang rumah Kalang?
2. Bagaimana merancang *guest house* dikawasan perkotaan yang cukup padat dengan menghadirkan unsur alam melalui pengolahan lansekap tanpa menghalangi tampak visual arsitektur rumah Kalang sebagai pendekatan perancangan?

1.3 Batasan Permasalahan

Batasan permasalahan Proyek Akhir Sarjana (PAS) ini yaitu menggunakan pendekatan arsitektur rumah Kalang dengan menggunakan dua aspek yaitu prinsip tata ruang dan visual dari arsitektur rumah Kalang (atap, kaca patri, jendela dan pintu). sehingga dalam proses perancangan *guest house* terkait ruang-ruang didalamnya yang digunakan acuan untuk proses perancangan ditinjau melalui prinsip tata ruang dari rumah Kalang dengan upaya tetap mengoptimalkan daya tampung kamar bagi tamu / pengunjung, menghadirkan unsur alam kedalam maupun keluar bangunan dengan tetap mempertahankan karakteristik visual rumah Kalang yang sudah disebutkan diatas sebagai identitas arsitektur rumah Kalang yang akan ditonjolkan.

Batasan lokasi penelitian perancangan mencakup kelurahan prenggan sepanjang jalan Tegalgendu dan jalan Mondorakan Kecamatan Kotagede yang merupakan pusat lokasi perdagangan dan jasa yang terkenal sebagai kota kerajinan perak. Kelurahan Prenggan memiliki luas 11.007 Ha, Kecamatan Kotagede seluas 30.700 Ha.

1.4 Tujuan

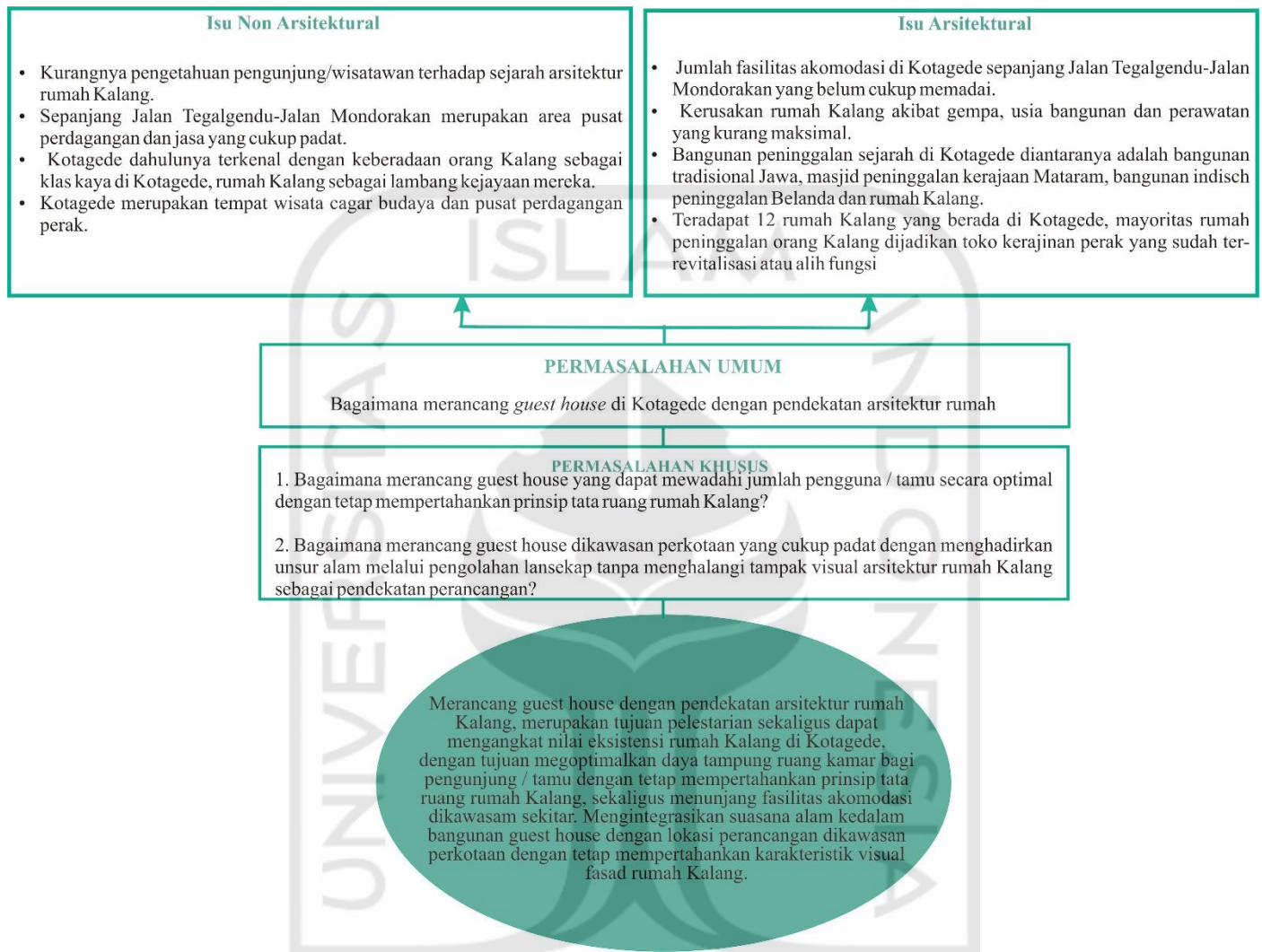
1. Merancang *guest house* yang dapat memwadhahi jumlah pengguna / tamu melalui daya tampung ruang kamar secara optimal dengan tetap mempertahankan prinsip tata ruang rumah Kalang.

2. Merancang *guest house* dilokasi perkotaan yang cukup padat namun dapat menghadirkan unsur alam melalui pengolahan lansekap dengan tetap mempertahankan visual karakter arsitektur rumah Kalang sebagai pendekatan.

1.5 Sasaran

1. Mengidentifikasi jumlah fasilitas akomodasi yang sudah ada di Jalan Mondorakan Kotagede.
2. Merancang *guest house* dengan tujuan memaksimalkan fasilitas akomodasi di Jalan Mondorakan Kotagede.
3. Merancang *guest house* dengan tujuan pelestarian citra kawasan melalui pendekatan arsitektur rumah Kalang di Jalan Mondorakan Kotagede.
4. Merancang *guest house* dengan standar ruang-ruang yang mampu mawadahi jumlah pengunjung / tamu secara optimal.
5. Menghadirkan unsur alam kedalam perancangan *guset house* dikawasan perkotaan yang cukup padat pada area perdagangan dan jasa melalui pengolahan lansekap.

1.6 Peta Permasalahan



Gambar 1. 4 Peta Persoalan
(Penulis,2019).

1.7 Originalitas Tema

Beberapa karya yang memiliki kesamaan tema, fungsi bangunan dan pendekatan serupa telah dilakukan, namun terdapat perbedaan yang menjadi kebaruan, keaslian dan keunikan karya penulis. Beberapa karya yang sudah ada dan ditemukan diantaranya ;

a. Konservasi Arsitektur Omah Kalang Proyodranan, Kotagede, Yogyakarta:

Tahun : 2016

Instansi : Universitas Atmajaya Yogyakarta

Penekanan : Menyajikan informasi serta sejarah dan proses konservasi rumah Kalang Proyodranan setelah terjadinya gempa bumi 2006 di Yogyakarta, hingga mengalami pengalihan fungsi bangunan menjadi *Guest Ndalem Natan Royal Heritage*.

Perbedaan : Perbedaan dengan tugas akhir ini penulis merancang bangunan baru berupa *guest house* dengan pendekatan arsitektur rumah Kalang yang mampu mawadahi pengunjung / tamu dengan daya tampung ruang kamar yang lebih optimal dengan tetap mempertahankan prinsip tata ruang rumah Kalang, serta sekaligus menjadi upaya pelestarian citra kawasan setempat sebagai kawasan cagar budaya.

b. *Guest House* PT. Timah di Pantai Matras Bangka, Pemanfaatan Elemen dan Karakter Alam terhadap kenyamanan Visual sebagai Landasan Perencanaan dan Perancangan:

Tahun : 2002

Instansi : Universitas Islam Indonesia

Penekanan : Merencanakan dan merancang *guest house* sebagai fasilitas akomodasi yang dapat mendukung kegiatan wisata bagi karyawan PT. Timah dan wisatawan lainnya, dengan memanfaatkan elemen dan karakter alam di kawasan Pantai Matras dalam kaitannya dengan kenyamanan visual.

Perbedaan : Yang menjadi dasar perbedaan perancangan *guest house* ini adalah pada pendekatan rancangan yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan pendekatan arsitektur rumah Kalang di Kotagede, serta pertimbangan menghadirkan unsur dengan alam serta tetap mempertahankan karakteristik visual rumah Kalang sebagai pendekatan perancangan.

- c. Perancangan *Beach Time's Guest House* Tepi Pantai Balikpapan Penekanan pada Arsitektur Hijau:

Tahun : 2018

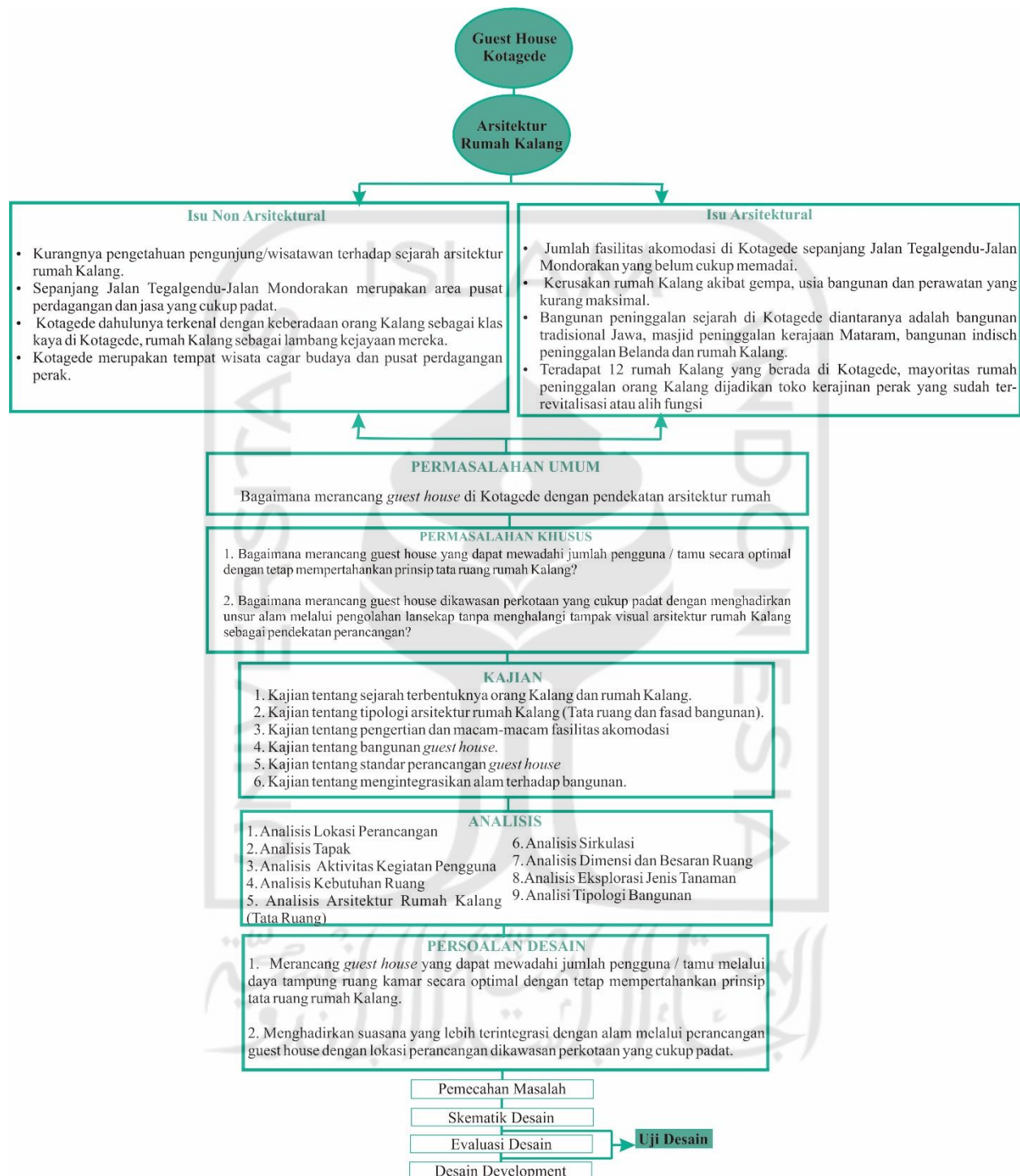
Instansi : Politeknik Negeri Samarinda

Penekanan : Merencanakan dan merancang *guest house* menggunakan konsep arsitektur hijau yang merupakan suatu pendekatan perencanaan bangunan yang berusaha untuk meminimalisir berbagai pengaruh yang membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan

Perbedaan : Pada perancangan *guest house* di Kotagede dengan konteks lokasi perancangan yang berada dikawasan perkotaan upaya yang dilakukan penulis adalah dengan unsur alam dengan tatap mempertahankan karakteristik visual rumah Kalang.



1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 5 Peta Konflik Permasalahan (Penulis,2019).

1.9 Metode Perancangan

1.9.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer dilakukan dengan memperoleh data langsung dari sumbernya dengan melakukan observasi. Metode yang akan digunakan untuk kepentingan pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan, permasalahan yang ada di lokasi dan digunakan untuk analisis adalah sebagai berikut:

A. Observasi

merupakan salah satu cara pengumpulan data, dengan melakukan observasi dan wawancara kita bisa melihat dan mengetahui bagaimana situasi disekitar lokasi perancangan, fakta-fakta yang ada dan datanya bersifat original.

Data yang dicari :

- Jumlah fasilitas akomodasi dan karakter arsitekturnya yang berada di Jalan Mondorakan-Jalan Tegalgendu Kotagede sebagai perbandingan perancangan *guest house* yang lebih maksimal.
- Survey langsung bangunan *guest house* terkait kebutuhan ruang-ruang dan fasilitas penunjang didalamnya sebagai tolak ukur perancangan *guest house*.
- Kondisi tipologi bangunan sekitar
- Kondisi site perancangan
- Jumlah rumah Kalang yang ada di Kotagede dan terkait nilai-nilai arsitekturnya.
- Fungsi bangunan rumah Kalang yang ada di Kotagede untuk saat ini

selain pengumpulan data, mengunjungi beberapa rumah Kalang yang ada di Kotagede merupakan awal proses study banding yang dilakukan penulis, dengan keadaan berbagai macam fungsi dari rumah Kalang yang berada di Kotagede mayoritas dialih fungsikan menjadi toko kerajinan perak. Beberapa telah dilakukan pada saat mengikuti mata kuliah Karya Tulis Ilmiah (KTI).

- Pengambilan gambar berupa foto-foto sebagai penunjang dan keoriginalitasan data diantara lain berupa foto kondisi sekitar site perancangan, foto tipologi bangunan sekitar, dan foto tipologi bangunan rumah Kalang.

B. Wawancara

Data yang dicari :

- Karakteristik arsitektur dan sejarah rumah Kalang di Kotagede.
- Jumlah fasilitas akomodasi dengan karakter arsitekturnya.

1.9.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yang pertama melakukan pengumpulan data yang tidak berasal dari asal atau sumbernya melainkan dari Studi Pustaka atau Studi Literatur.

C. Studi Literature

Studi Literature, proses pencarian data dan informasi bersumber pada internet, buku, jurnal, data sekunder dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian

Data yang dicari :

- Kajian mengenai Lokasi Perancangan Kotagede
- Kajian tentang arti Kalang
- Kajian tentang Sejarah orang Kalang dan rumah Kalang
- Kajian Arsitektur Rumah Kalang
- Kajian tentang Konsep Alam
- Kajian mengenai pengertian dan macam-macam fasilitas akomodasi
- Kajian mengenai bangunan *guest House*
- Kajian standar perncangan *guest house*
- Kajian mengenai presedent bangunan serupa

Sasaran	Kegiatan	Tujuan	Produk
Fasilitas akomodasi berupa <i>guest house</i>	Observasi, Wawancara, dan study literature	Mengetahui tipologi bangunan, kebutuhan ruang, dan standar perancangan.	Standar perancangan <i>guest house</i> , mengetahui pelaku pada <i>guset house</i> , penetapan fasilitas dan kebutuhan ruang utama maupun penunjang didalamnya.
Arsitektur rumah Kalang dari aspek (Tata ruang dan visual arsitektur bangunan).	Observasi, wawancara, dan study literature	Mengetahui tipologi bangunan rumah Kalang beserta sejarahnya, kebutuhan ruang yang berada didalamnya, dan tampilan bangunan.	Sejarah arsitektur rumah Kalang pada jamannya, Standar jenis-jenis ruang yang ada pada bangunan rumah Kalang, tampilan visual bangunan beserta materialnya dan juga pendekatan gaya arsitekturnya.
Kawasan	Observasi dan study literature	Mengetahui sejarah kawasan perancangan, kondisi eksisting sekitar dan permasalahan kawasan	Sejarah kawasan perancangan, data fisik, permasalahan kawasan dan peraturan kawasan setempat.

Tabel 1.2 Metode Pengumpulan Data

(Penulis,2019).

1.9.2 Metode Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan yang dilakukan sebagai dasar perancangan dengan melakukan observasi dan study meliputi :

- Tata ruang, kebutuhan ruang dan fasilitas penunjang yang sesuai standar dibutuhkan didalam *guest house*.
- Kebutuhan dan kegiatan pelaku yaitu pengguna / tamu dan pengelola didalam *guest house*.

- Penataan ruang pada rumah Kalang sebagai pendekatan rancangan yang akan berpengaruh terhadap daya tampung kamar dari *guest house* yang lebih optimal dan memadai bagi wisatawan / tamu *guest house*.
- Menghadirkan unsur alam melalui perancangan *guest house* dengan lokasi perancangan yang berada dikawasan perkotaan yang cukup padat.

1.9.3 Metode Analisis Data

Dalam perancangan *guest house* dengan pendekatan arsitektur rumah Kalang, analisis yang diperlukan diantaranya :

Metode analisis data selanjutnya akan dilakukan setelah data yang didapat terkumpul yang kemudian akan dianalisis secara kualitatif yang termasuk (penataan ruang rumah Kalang, karakteristik visual arsitektur rumah Kalang, kondisi serta permasalahan yang ada dilokasi perancangan, dll) dan secara kuantitatif yang termasuk (standar serta kebutuhan ruang-ruang pada *guset house*, building guideline yang sesuai peraturan dilokasi perancangan, dll).

Analisis Meliputi :

- Analisis lokasi perancangan
- Analisis tapak
- Analisis aktivitas kegiatan pengguna
- Analisis kebutuhan ruang
- Analisis arsitektur rumah Kalang (tata ruang)
- Analisis sirkulasi
- Analisis dimensi dan besaran ruang
- Analisis eksplorasi jenis tanaman

1.9.4 Design

Setelah melalui proses penelitian, kemudian penulis melakukan proses perancangan berdasarkan data dan fakta yang sebelumnya telah didapatkan dari metode penelitian, bagian ini merupakan proses perwujudan dari hasil metode analisis data yang akan menjadi sebuah acuan rumusan perancangan *guest house*. Proses design dilakukan menggunakan cara atau langkah-langkah sebagai berikut ini:

- Gambaran awal untuk menuangkan ide-ide awal rancangan bisa melalui sketsa ataupun komputerisasi yang nantinya akan dilanjutkan kedalam proses gambar kerja dan 3D model.
- Gambar kerja adalah proses setelah menemukan gagasan awal rancangan awal melalui sketsa / komputerisasi. Gambar kerja dikerjakan melalui komputerisasi, merupakan hal yang penting untuk menunjukkan detail bangunan dengan dua dimensi (2D).
- 3D rendering dilakukan menggunakan komputerisasi untuk menunjukkan bangunan secara tiga dimensi (3D).
- 3D modeling / maket untuk menunjukkan visual bentukan bangunan secara nyata. Dibuat sesuai rancangan bangunan yang telah dibuat melalui tahapan-tahapan diatas dengan skala yang proposional dan telah ditentukan.

1.9.5 Metode Uji desain

Metode pengujian yang akan dilakukan untuk mengetahui pencapaian dari hasil perancangan, apakah sudah menjawab isu-isu dan permasalahan yang ada. Metode uji desain dilakukan dengan cara wawancara terhadap pakar ahli budaya. Sasaran pertanyaan mengenai pendapat dan penilaian mengenai desain *guest house* melalui pendekatan arsitektur rumah Kalang dengan tujuan pelestarian citra kawasan, mewadahi pengunjung / tamu melalui daya tampung yang lebih optimal, dan menunjang fasilitas akomodasi setempat.

1.10 Sistematika Penulisan

Laporan Proyek Akhir Sarjana (PAS) perancangan *guest house* di Kotagede dengan pendekatan arsitektur rumah Kalang, disusun melalui sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1:

PENDAHULUAN

Bab ini berisi informasi secara umum tentang latar belakang berupa perancangan *guest house* di Kotagede:

- Kotagede sebagai lokasi perancangan
- Arsitektur rumah Kalang.
- Isu arsitektural/isu non arsitektural yang terangkum dalam peta permasalahan,
- Rumusan masalah
- Batasan permasalahan
- Tujuan dan sasaran
- Originalitas tema,
- Metode perancangan
- Sistematika perancangan.

BAB 2:

PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN *GUEST HOUSE* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RUMAH KALANG

Bab ini berisi tentang kajian awal tema perancangan yang meliputi :

- Kotagede
- Arti Kalang
- Orang Kalang
- Arsitektur rumah Kalang
- Konsep Alam,
- Pengertian fasilitas akomodasi dan macamnya
- *Guest house*, perancangan *guest house*
- Standar perancangan *guest house*

- Preesedent rancangan yang serupa

BAB 3:

ANALISIS PERANCANGAN *GUEST HOUSE* DI KOTAGEDE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RUMAH KALANG.

Bab ini berisi mengenai :

- Analisis Lokasi Perancangan
- Analisis Lokasi Site Perancangan
- Analisis Fungsi Sarana dan Prasarana
- Analisis Tapak
- Analisis Peraturan Perancangan
- Analisis Aksesibilitas Site
- Analisis Orientasi Bangunan
- Analisis Fungsi
- Analisis alur kegiatan dan Pengguna
- Analisis Kebutuhan Ruang dan Aktivitas
- Analisis Kebutuhan Ruang Dimensi Ruang
- Organisasi dan Hubungan Ruang
- Analisis Rancangan Kamar *Guest House* untuk Mengoptimalkan Daya Tampung
- Analisis Tata Ruang *Guest House* dengan Daya Tampung Tamu yang Optimal berdasarkan Prinsip Tata Ruang.
- Analisis Menghadirkan Unsur Alam kedalam Perancangan *Guest House*
- Analisis Lanskap dengan Tetap Mempertahankan Tampak Bangunan
- Analisis Lanskap untuk Area Dalam Bangunan
- Analisis Perancangan Arsitektural dengan Menghadirkan Unsur Alam

BAB 4:

HASIL RANCANGAN *GUEST HOUSE*

- Deskripsi Hasil Rancangan
- Property Size

- Rancangan Kawasan Tapak
- Rancangan Bangunan
- Rancangan Selubung Bangunan
- Rancangan Interior Bangunan
- Rancangan Sistem Struktur
- Rancangan Sistem Utilitas
- Rancangan Sistem Akses Difabel
- Rancangan Detail Arsitektural

BAB 5:

EVALUASI HASIL RANCANGAN *GUEST HOUSE*

- Uji Desain

BAB 6:

SARAN SETELAH EVALUASI

- Hasil Evaluasi

